

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD INPRES LABAT KOTA KUPANG**

**Demsi D. Kouanak, , Roswita Lioba Nahak, Yulsi M Nitte.,  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Citra Bangsa Kupang  
Jl. Manafe No. 17, Kayu Putih, kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111**

**Email: kouanakdemsi@gmail.com**

**ABSTRAK**

Mata pelajaran IPA seharusnya berpusat pada aktivitas siswa, artinya tugas guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, namun kondisi di SD Inpres Labat Kota Kupang, pembelajaran sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelemahan model konvensional yaitu: mudah terjadinya verbalisme, hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kurang memuaskan. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran inovatif untuk

mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna dikarenakan siswa dapat menemukan konsep-konsep IPA melalui penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga dapat membangun pemahamannya secara mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Labat Kota Kupang.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis model penelitian quasi eksperimen (sistematis), yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembandingan berbentuk kontrol yaitu *nonequivalent control group design*. Sebagai populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang yang berjumlah 74 siswa dan sebagai sampel yaitu siswa yang mendapat nomor urut kelipatan tiga sebagai kelas eksperimen dan siswa yang tidak mendapat nomor urut kelipatan tiga sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berbentuk pilihan ganda dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen rata-rata lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol atau  $83,04 > 51,54$ . Selanjutnya berdasarkan uji independen *T-test* menunjukkan nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SD Inpres Labat Kota Kupang.

Kata Kunci :Pengaruh, Model pembelajaran *Scramble*, hasil belajar.

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan di Indonesia secara perlahan-lahan namun pasti melakukan perubahan dan pembaharuan menuju pendidikan yang sejati, yakni pendidikan yang memanusiakan manusia, membebaskan dari kebodohan dan keterbelengguan, membangun citra diri serta membentuk karakter dan jati diri yang bangga dan menjunjung tinggi kebangsaan Indonesia. Menurut (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas) memberi arah agar bersama-sama khususnya pelaku pendidikan memiliki gerak yang sama menyambut perubahan dan pembaharuan dibidang pendidikan karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan baik, meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana

menghasilkan hasil belajar dalam diri mereka sendiri dengan memahami permasalahan yang ada, sehingga dengan pendidikan masa depan seseorang menjadi terarah. Selama ini berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk melakukan perbaikan serta penyempurnaan dalam kegiatan belajar mengajar, namun upaya tersebut belum membuahkan hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Susanto (2013: 167) mengatakan bahwa sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat satu kesimpulan. Selanjutnya, Wahyana dalam Trianto (2010:136) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Berdasarkan konsep pembelajaran diatas seharusnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berpusat pada aktivitas siswa, artinya tugas guru hanya sebagai fasilitator bukan memindahkan pengetahuan kepada siswa akan tetapi guru membimbing siswa untuk memahami mata pelajaran tersebut dengan baik, sehingga siswa akan mampu membangun pengetahuan sendiri. Hal ini dikarenakan siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang alam sekitar yang penuh dengan fakta atau fenomena untuk belajar menemukan atau memecahkan masalah sendiri sehingga prinsip inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu diterapkan prinsip pemecahan masalah agar siswa terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah.

Pemahaman memecahkan masalah dapat dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan proses dan produk yang baik, artinya pemahaman pemecahan masalah sangat penting dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya di SD. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi yang terjadi di SD Inpres Labat Kota Kupang dimana pembelajaran sering menggunakan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang hingga saat ini masih digunakan dalam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Kelemahan model konvensional yaitu: mudah terjadinya verbalisme, bila digunakan terus menerus dapat membuat siswa bosan dan cenderung membuat siswa pasif. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kurang memuaskan. Hal ini dilihat dari Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang sebagian besar belum mencapai KKM 63, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Tahun pelajaran 2018/2019**

KM	Jumlah	KELAS					
		IVA		IVB		IVC	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
63	63	11	44	10	41	12	48
	63	14	56	14	59	13	52
JUMLAH		25	100	24	100	25	100

**Sumber: SD Inpres Labat Kota Kupang Kelas IV, 2018.**

Berdasarkan isi tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa persentase atau hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih rendah dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 41 siswa dari 74 siswa kelas IVA, IVB, dan IVC. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran inovatif untuk mengatasi hal ini. Salah satunya adalah model pembelajaran *scramble*. Menurut Shoimin (2014:166) bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagi akan lembar soal dengan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Penggunaan model pembelajaran *scramble* ini, dapat membuat proses pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi siswa, karena siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan siswa, dan siswa dapat membangun pemahamannya secara mandiri.

Berdasarkan kajian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SD Inpres Labat Kota Kupang”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Labat Kota Kupang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif tergolong penelitian *quasi eksperimen* atau penelitian semu karena dalam eksperimen ini tidak semua variabel (gejala) dapat diatur secara ketat. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *non equivalent control group design*. Rancangan ini dipilih karena eksperimen tidak mungkin mengubah kelas yang ada. Populasi dalam penelitian adalah yaitu seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Perumnas 2 Kupang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu *sampling sistematis* adalah Pada penelitian ini populasi terdiri dari 74 orang. Dari semua anggota itu diberi nomor urut, yaitu nomor 1-74. Pengambilan sampel dilakukan dengan ganjil saja, atau genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu misalnya kelipatan dari bilangan tiga. Untuk itu, maka yang diambil sebagai sampel adalah nomor 3, 6, 9, 12, dan seterusnya sampai 72. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah test dan dokumentasi, dengan instrument test pilihan ganda dengan 20 butir soal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Labat Kota Kupang khususnya kelas IV pada tanggal 8 oktober sampai dengan 22 oktober 2019. Penelitian ini melibatkan 2 kelas penelitian yaitu kelas eksperimen pada siswa yang mendapatkan kelipatan tiga, sedangkan kelas kontrol pada siswa yang tidak mendapatkan kelipatan tiga. Siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *scramble* pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dan siswa kelas kontrol menggunakan model konvensional pada materi yang sama. Data penelitian diperoleh dari hasil belajar *pos-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang digunakan sebagai soal *pre-test* dan soal *post-test*. Uji coba dilakukan

untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, tingkat kesukaran soal, daya pembeda . Dari 20 soal uji coba instrumen terdapat 2 soal yang gugur yaitu soal nomor 11 dan 17 dikarenakan  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$  sehingga terdapat 18 soal valid yang digunakan sebagai soal *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan reliabilitas juga didapatkan dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,404. Selain itu perhitungan pada tingkat kesukaran terdapat 17 soal sedang, 1 soal mudah sedangkan daya pembeda terdapat 18 soal baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal sedang dan daya pembeda soal baik.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan model *scramble* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *post-test* pada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Untuk memberikan gambaran yang jelas, data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Hasil belajar kelas eksperimen

Hasil belajar kelas eksperimen sebelumnya diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan, setelah diketahui hasilnya peneliti melakukan pembelajaran dengan materi yang sama menggunakan model pembelajaran *scramble* berupa soal *pos-test* untuk mengetahui hasil akhir siswa.

Hasil belajar *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar kelas Eksperimen Statistics**

	RETEST	POSTTEST
d	24	24
sing	0	0
Mean	51.38	83.04
Median	44.00	83.00
Mode	44	83
Deviation	11.736	8.610
Variance	137.723	74.129
Range	39	34
Minimum	38	66
Maximum	77	100
n	1233	1993

Sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 20 Tahun 2019

Hasil perhitungan dengan SPSS Statistics 20, nilai pada kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre test*) didapat jumlah sampel yang valid 24, rata-rata 51.38 nilai tengah 44.00 nilai selisih 39, nilai minimum 38 dan nilai maximum 77 sedangkan setelah perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dalam materi tubuh tumbuhan dan fungsinya pada kelas eksperimen terdapat jumlah sampel yang valid 24, nilai tengah 83.00 nilai rata-rata 83.04, nilai selisih 34, nilai minimum 66 dan nilai maximum 100.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

**PRETEST**

	requency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8.3	8.3	8.3
	11	45.8	45.8	54.2
	3	12.5	12.5	66.7
	3	12.5	12.5	79.2
	2	8.3	8.3	87.5
	1	4.2	4.2	91.7
	2	8.3	8.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Sumb sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 20 Tahun 2019

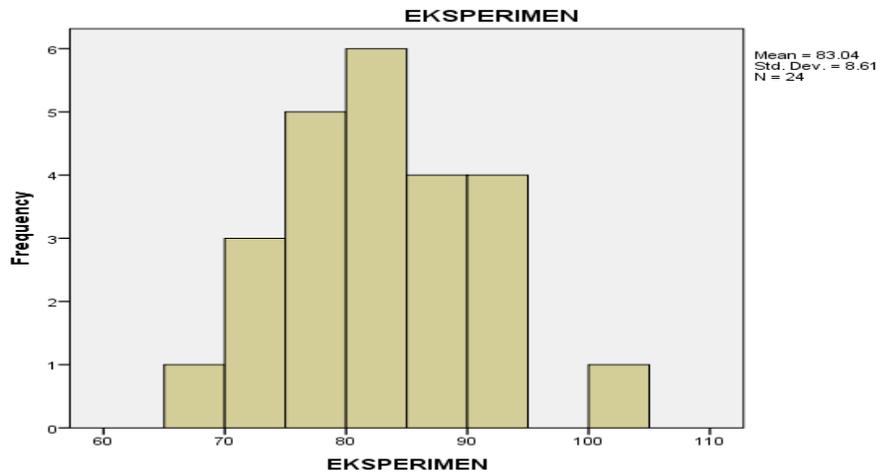
Hasil *pre test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 63 sebanyak 5 siswa dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 19 siswa dari 24 siswa.

**POSTTEST**

	requency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4.2	4.2	4.2
	3	12.5	12.5	16.7
	5	20.8	20.8	37.5
	6	25.0	25.0	62.5
	4	16.7	16.7	79.2
	4	16.7	16.7	95.8
	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 20 Tahun 2019

Nilai hasil *post test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen setelah perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *scramble* pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 63 sebanyak 24 siswa dari 24 siswa.



**Gambar 4.1** Histogram Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Eksperimen

b. Hasil belajar kelas kontrol

Hasil belajar kelas kontrol sebelumnya diberi perlakuan terlebih dahulu yaitu peneliti memberikan soal *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol mengenai materi tubuh tumbuhan dan setelah itu diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional pada materi yang sama berupa soal *post test* untuk mengetahui pengetahuan akhir nilai hasil belajar siswa kelas pada kelas kontrol.

Berikut ini nilai hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Hasil Belajar Kelas Kontrol  
Statistics

	PRETEST	POSTTEST
N Valid	50	50
N Missing	0	0
Mean	42.98	51.54
Median	44.00	50.00
Mode	27	44 <sup>a</sup>
Deviation	11.318	10.395
Variance	128.102	108.049
Range	34	39
Minimum	27	33
Maximum	61	72
	2149	2577

Sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 20 Tahun 2019

Hasil perhitungan dengan SPSS Statistic 20, nilai pada kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre test*) terdapat jumlah sampel yang valid 50, nilai rata-rata 42.98 nilai tengah 44.00, nilai selisih 34, nilai minimum 27 dan nilai maximum 61 sedangkan setelah diperlakukan dengan model pembelajaran konvensional dalam materi tubuh

tumbuhan dan fungsinya pada kelas kontrol didapatkan jumlah sampel yang valid 50, nilai tengah 50.00, nilai rata-rata 51.54, nilai selisih 39, nilai minimum 33 dan nilai maximum 72.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol  
PRETEST**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	9	18.0	18.0	18.0
	7	14.0	14.0	32.0
	6	12.0	12.0	44.0
	8	16.0	16.0	60.0
	7	14.0	14.0	74.0
	8	16.0	16.0	90.0
	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 20 Tahun 2019

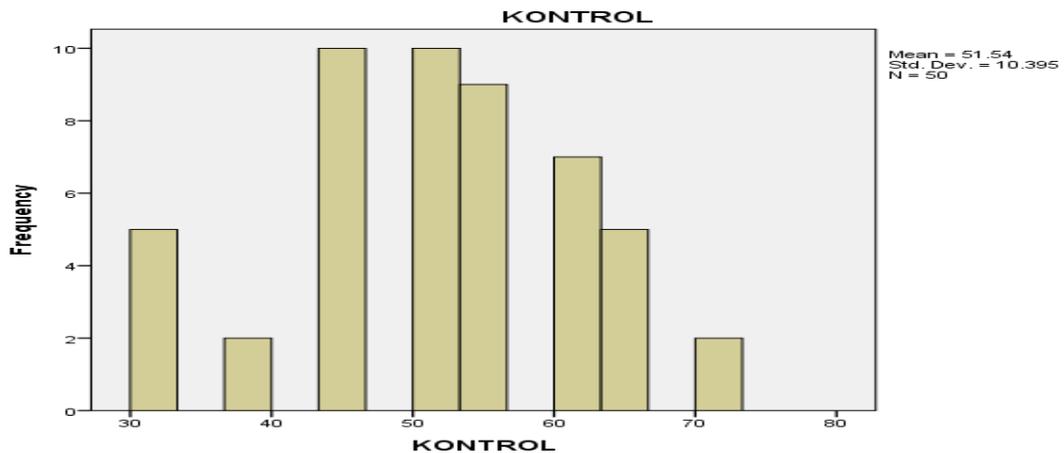
Nilai hasil *pre test* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai siswa kelas kontrol diketahui bahwa tidak ada yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 63 dari 50 siswa.

**POSTTEST**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	5	10.0	10.0	10.0
	2	4.0	4.0	14.0
	10	20.0	20.0	34.0
	10	20.0	20.0	54.0
	9	18.0	18.0	72.0
	7	14.0	14.0	86.0
	5	10.0	10.0	96.0
	2	4.0	4.0	100.0
il	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 20 Tahun 2019

Data hasil *post test* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai siswa kelas kontrol setelah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 63 sebanyak 7 siswa dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 43 dari 50 siswa.



**Gambar 4.2** Histogram Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Kontrol

### 1. Hasil Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

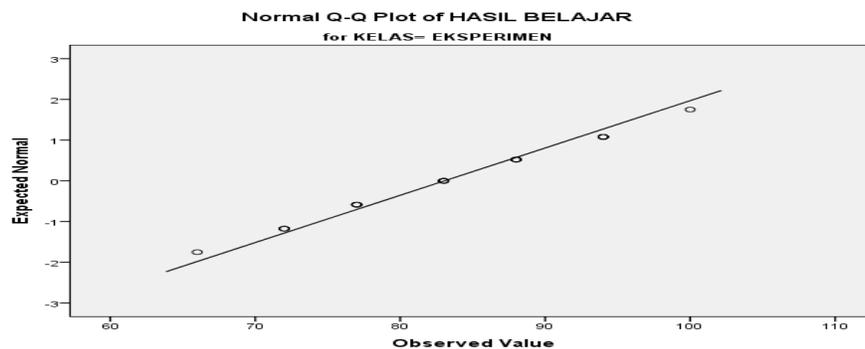
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui data tersebut normal tidaknya yaitu jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat dikatakan tidak normal dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* berbantuan aplikasi SPSS Statistik 20. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Uji Normalitas  
**Tests of Normality**

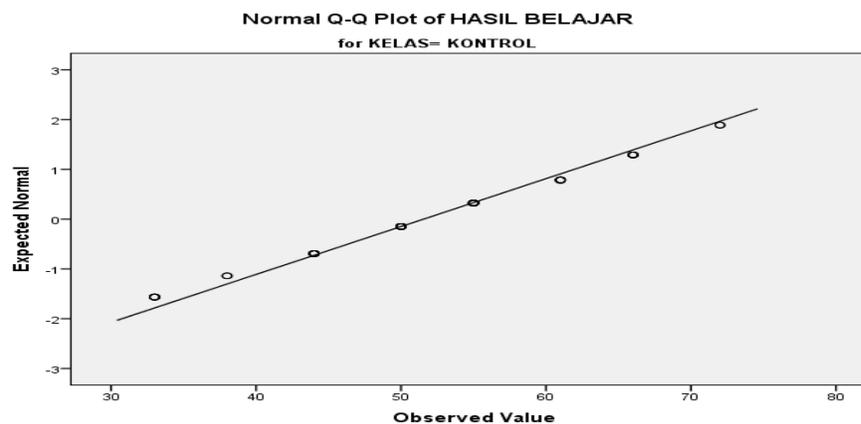
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	EKSPERIMEN	.134	24	.200*	.960	24	.447
BELAJAR	KONTROL	.106	50	.200*	.955	50	.057

Sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 20 Tahun 2019

Hasil uji normalitas pada tabel *Tests of Normality* di atas, data hasil belajar *post test* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200 dan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0.447 maka kedua uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Data hasil belajar *post test* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200 dan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0.057 maka kedua uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas kontrol berdistribusi normal.



Gambar 4.3 Uji Normalitas Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen



Gambar 4.4 Uji Normalitas Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

b. Uji Homogenitas

Setelah data hasil penelitian diketahui berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan pada nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *lavene* (*Lavene Test*) berbantuan aplikasi SPSS Statistik 20. Untuk mengetahui data tersebut homogen maka dapat dilihat nilai sig > 0,05 maka data tersebut homogeny dan jika sig < 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Hasil homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances

HASIL BELAJAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.432	1	72	.235

Sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 20 Tahun 2019

Hasil uji homogenitas pada tabel *Tests of Homogeneity of Variances* di atas, data hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Lavene (Lavene Test)* sebesar 0,235 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata tes siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pada nilai *post test* kelas eksperimen dan nilai *post test* kelas kontrol menggunakan uji t-test dengan perhitungan berbantuan aplikasi SPSS Statistic 20. Hasil perhitungan dilihat pada nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0,05 maka terima  $H_0$ , artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPA pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang, sedangkan jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) < 0,05 maka tolak  $H_0$  artinya ada pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPA pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPA pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPA pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang.

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**  
**Group Statistics**

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	EKSPERIMEN	24	83.04	8.610	1.757
	KONTROL	50	51.54	10.395	1.470

Sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 20 Tahun 2019

Hasil perhitungan pada tabel *Group Statistics* di atas, diketahui bahwa hasil belajar *post test* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 83.04 dan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 51.54 maka selisih nilai rata-rata *post test* eksperimen dan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol adalah 31.5 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Setelah itu pengujian hipotesis dengan *Independent Samples Tests* digunakan untuk mengetahui apakah uji rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan atau tidak sehingga dapat dilakukan perbandingan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol.

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji *T-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	g. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	1.432	.235	12.866	72	.000	31.502	2.448	26.621	36.383
	Equal variances not assumed			13.749	54.028	.000	31.502	2.291	26.908	36.095

Sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 20 Tahun 2019

Hasil uji hipotesis pada tabel *Independent Samples Test* di atas, pada nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang signifikan sehingga tolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPA yang signifikan pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan serangkaian penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh antara model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Labat Kota Kupang yang diperoleh dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan hasil *post-test* kelas kontrol yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83.04 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 51.54, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran IPA khususnya materi bagian tubuh tumbuhan berpengaruh signifikan dengan pengujian hipotesis menunjukkan nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana atau kebijakan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang

2. Bagi guru

Kepada guru disarankan agar sebaiknya menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya dalam penelitian, peneliti selanjutnya menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam mata pelajaran IPA khususnya materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dengan menambah variabel lainnya pada populasi yang lebih banyak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Labat Kota Kupang”. Banyak kendala yang dihadapi peneliti dalam penelitian proposal ini, namun berkat Tuhan yang begitu melimpah peneliti dapat menyelesaikan. Selain itu, penyusunan proposal ini juga tidak terlepas dari bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa sekaligus Wakil Rektor I yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu;
2. Gerlan Apriandyma Manu, ST., M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Citra Bangsa.
3. Yulsy M. Nitte, SH., M.Pd selaku ketua program studi S1 PGSD yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan berbagai administrasi perkuliahan dan selaku Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan tulus hati kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal ini dan selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan saran-saran dan bantuan selama peneliti di bangku kuliah.
4. Roswita Lioba Nahak, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan tulus hati kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal ini dan selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan saran-saran dan bantuan selama peneliti di bangku kuliah
5. Marselina Selan, S.Si selaku Kepala Sekolah SD Inpres Labat Kota Kupang dan semua guru-guru yang telah memberikan izin, meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada peneliti dalam proses pengambilan data hingga selesai.
6. Seluruh Civitas Universitas Citra Bangsa yang telah membantu peneliti selama penyelesaian penelitian.
7. Kedua orangtua tercinta Ekber Kouanak dan Hendarina Kouanak Sinlae, serta semua kakak adik yang selalu memberikan dukungan baik doa, materi, dan motivasi kepada peneliti.
8. Teman-teman seangkatan Program Studi Sekolah Dasar (PGSD) Angkatan satu yang bersama-sama berjuang hingga saat ini.
9. Untuk seluruh keluarga, sahabat, teman, kenalan dan semua pihak terkait yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk dukungan semangat dan doanya hingga peneliti mencapai titik ini.

Kiranya usaha dan tugas Bapak/ Ibu, Saudara/Saudari sekalian selalu diberkati oleh yang maha kuasa. Tidak ada kata maupun sesuatu yang lebih berharga yang dapat diberikan peneliti, selain Do,a dan ucapan terima kasih berlimpah kepada setiap pihak yang tak bisa disebut satu per satu oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapakan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna memperbaiki penelitian

selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca sekalian pada umumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas

Daryanto & Karim Saiful. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta. Gava Media.

Jihad. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo

Jihad., & Haris. (2010). *Evaluasi Pembelajaran* .Yogyakarta : Multi Ressindo

Kosasih, N., & Sumama, D. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Kunandar. (2013) *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Kumala. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang : Ediide Infografika

Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Reneka Cipta

Nurdyansyah., & Fahyuni (2016) *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*

Pudjosumedi dkk, (2013) *Profesi Pendidikan*. Jakarta : Uhamka Pres.

Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sani, R.A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Ar-Ruzz Media

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan G*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_ (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD*, Bandung : Alfabeta,

Suprijono, Agus (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

(2011). *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

\_\_\_\_\_ (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group

Taniredja., Tukiran., & Mustafida. H. (2012). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung : Alfabeta.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara

Uno, H.B., & Mohamad, N. (2017). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

